

HUBUNGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS TINGGI UPTD SDN 132 INPRES LALANG TEDONG KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS

H.Adnan¹, Satriani² Makmur³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: adnan.k.unm@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: anisatriani@gmail.com

³ Universitas Negeri Makassar

Email: makmur.nurdin@unm.ac.id

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas tinggi yang berjumlah 123 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Nonprobability sampling* yaitu sampling sistematis. Data dikumpulkan dengan instrument angket dan tes. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki rata-rata 72.26 persentase 66% dengan kategori baik, dan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa memiliki rata-rata 73.6 dan persentase 74% dengan kategori baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistic inferensial menunjukkan nilai thitung = 2.69768 lebih besar (>) nilai ttabel = 1.68488 pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Key words:

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Kemampuan Membaca Pemahaman, Siswa

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka pada Tahun 1945 pendidikan telah disadari menjadi salah satu tonggak kemajuan bangsa untuk masa depan. Dan pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia terhadap perkembangan di era globalisasi. Pendidikan dikatakan penting bagi manusia karena manusia memiliki akal untuk menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Pengertian pendidikan disebutkan dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mencermati UU di atas maka pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan diri, baik dari segi pengetahuan, keterampilan serta akhlaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan peserta didik dapat menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dengan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang kompleks (Albab 2018). Manusia dikatakan belajar jika tidak mengulang kesalahan yang sama untuk kedua kalinya. Oleh karena itu, komponen-komponen dalam belajar membutuhkan perhatian yang khusus termasuk menciptakan lingkungan yang baik dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan agar dapat membantu pembelajar mencapai tujuannya belajar.

Pada jalur pendidikan formal yang dilaksanakan di dalam pendidikan sekolah dasar dan menengah sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab X pasal 37 ayat (1) mengenai kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa salah satu muatan pelajaran adalah Bahasa Indonesia. Pada tahun 2013, Susanto mengemukakan bahwa tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia termuat beberapa keterampilan yaitu, keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting disamping tiga keterampilan lainnya. Membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca (Dalman, 2014:5). Pada saat proses membaca, maka diperlukan pemahaman terkait isi bacaan. Sedangkan faktanya siswa melakukan kegiatan membaca tanpa mengetahui tujuan dan informasi yang ingin diketahui dalam suatu bacaan. Akibatnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, kemampuan memahami bacaan harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Membaca pemahaman sangat diperlukan oleh siswa untuk dapat memahami isi buku pelajaran maupun buku di luar pelajaran. Namun data PISA menunjukkan Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Berdasarkan data PISA menggambarkan kemampuan membaca siswa-siswa berkompotensi rendah. Penggambaran kemampuan membaca siswa yang berkompotensi rendah menjadi salah satu sorotan sejauh mana sistem pendidikan Indonesia mengembangkan

kemampuan membaca para siswanya. Maka diperlukan siswa terlatih untuk membaca secara rutin agar dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan membaca siswa adalah perpustakaan sekolah, yang di dalamnya terdapat sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya berupa buku-buku, tetapi juga bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, surat kabar, brosur, *micro film*, peta, globe, gambar-gambar. Selain itu, dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah yang optimal, maka siswa juga dapat memperdalam serta memperluas pengetahuannya termasuk memahami apa yang dibacanya.

Berdasarkan kebijakan tersebut di atas maka, sekolah wajib memiliki perpustakaan sekolah karena, pemanfaatan perpustakaan merupakan suatu upaya sekolah untuk memberikan pelayanan maupun menyediakan fasilitas sebagai sumber informasi dan penunjang kegiatan proses belajar dan mengajar (Novita, 2017:122). Seperti yang dinyatakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 Ayat (1) tentang sarana dan prasarana pendidikan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan Intelegual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam UU tersebut diantaranya penyediaan perpustakaan di sekolah.

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ahmad Ulul Albab, 2018. Terkait pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Betty Febri Rahayu pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 1 Januari 2022 dengan Ibu J dan Ibu S guru di UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros mengatakan bahwa masih ada siswa kelas tinggi yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal tersebut dapat dilihat ketika diberi bacaan dan pertanyaan kepada siswa. Terungkap pada jawaban yang diberikan oleh siswa yang kurang tepat dalam memaknai isi bacaan. Kondisi ini menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi belum maksimal. Dengan demikian perlu perhatian yang khusus agar dapat mengatasi permasalahan tersebut salah satunya memanfaatkan fasilitas sekolah termasuk perpustakaan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional simetris. Penelitian korelasional bertujuan ingin mengetahui hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 dimulai dari tanggal 18 April 2022 dan berakhir pada 15 Mei 2022,. Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu angket dantes. Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) dimaksudkan sebagai alat pengumpul data tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah dan tes berbentuk pilihan ganda untuk kemampuan membaca

pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk *skala likert*, sedangkan tes pilihan ganda digunakan untuk kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran hubungan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Dalam melakukan penelitian, peneliti membuat pengkategorian yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang dan adapun analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui nilai koefisien korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Siswa Kelas Tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Pengumpulan data pemanfaatan perpustakaan sekolah diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 41 siswa yang menjadi responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 16 butir yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah dengan urutan skor 1-5, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang bisa dicapai responden yaitu $5 \times 16 = 80$ dan skor terendahnya yaitu $1 \times 16 = 16$.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket pemanfaatan perpustakaan sekolah yang dibagikan kepada responden diperoleh nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah yaitu 40. Nilai ini diperoleh dari siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Untuk lebih jelasnya, dan skor pemanfaatan perpustakaan sekolah (variabel X). Adapun tabel distribusi frekuensi tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Skor Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Siswa Kelas Tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Interval	(<i>f_i</i>)	(<i>x_i</i>)	<i>FiXi</i>
40 – 42	7	40	280
43 – 51	2	50	100
52 – 55	1	55	55
56 – 58	6	56	336
59 – 60	3	60	180
61 – 70	6	70	420
71 -76	5	76	380
77 – 81	4	80	320
82 – 86	2	82	164
87 – 91	4	87	348
92 – 99	1	96	96
Σ			2679

2. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Berdasarkan data dari tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros yang telah dibagikan kepada 41 responden yang terdiri dari 20 butir soal, diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 40. Untuk lebih jelasnya, data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi (Variabel Y). Adapun tabel distribusi frekuensi tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Interval Nilai	Fi	Xi	fi.xi
40-42	1	40	40
43-55	3	55	165
56-60	7	60	420
61-65	2	65	130
66-70	5	70	350
71-75	4	75	300
76-80	7	80	560
81-85	7	85	595
86-90	3	90	270
91-95	2	95	190
Σ	41		3020

3. Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Gambaran pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki rata-rata sebesar 65,3 dan nilai persentase 68% yang berada pada kategori baik karena berada pada rentang 66-79%. Sedangkan gambaran kemampuan membaca pemahaman memiliki rata-rata 73,6 dan persentase 77,5% sehingga berada pada kategori baik. Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *pearson product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dengan analisis statistik inferensial diperoleh thitung sebesar 2,69768 sedangkan ttabel 1,68488. Hasil perhitungan rxy diperoleh 0,39656 kemudian dikonversi pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka hubungan dari kedua variabel tersebut tergolong rendah karena berada pada interval 0,20 – 0,399.

Hasil analisis dan interpretasi data ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi. Dengan demikian adanya pemanfaatan perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena perpustakaan sekolah merupakan tempat

belajar dan membaca yang menyenangkan, menyediakan buku-buku yang menarik sehingga minat membaca siswa meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan prestasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2016:4-5) yang dimaksud perpustakaan sekolah adalah kumpulan koleksi bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan dengan membaca sangat erat kaitannya untuk itu diperlukan untuk rutin melakukan kegiatan membaca, maka siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros memiliki hubungan yang ke arah positif. Dengan demikian adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan siswa untuk melakukan kegiatan membaca diperpustakaan maka akan memunculkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Ahmad Ulul Albab (2018) yang menemukan terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bahwa adanya pemanfaatan perpustakaan dapat menanamkan sikap sadar penting membaca yang dilakukan dengan cara penjadwalan kunjungan perpustakaan. Kemudian di perkuat juga oleh hasil penelitian Betty Febri Rahayu (2019) yang menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan adanya pemanfaatan perpustakaan dengan berada pada kategori baik. Meskipun hubungan kedua variabel berada pada kategori rendah, tetapi bukan berarti pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak memiliki hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi. Hal ini dapat dibuktikan pada uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif data yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah pada siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros memiliki nilai rata-rata sebesar 65,3 dan analisis persentase sebesar 68% dari hasil tersebut apabila disesuaikan dengan tabel konversi maka berada pada kategori baik yaitu terletak pada rentang 66-79%. Adanya analisis rata-rata dan analisis persentase tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa kelas tinggi berada pada kategori baik.

Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan siswa setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dalam memanfaatkan perpustakaan dengan menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan koleksi buku yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono (2016) yang mengatakan bahwa “pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah”. Sehingga adanya ketersediaan perpustakaan sekolah di UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros perlu suatu pembiasaan oleh siswa dan pihak sekolah untuk terus-menerus memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik dan menjadikannya sebagai sumber belajar, termasuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi. Dengan adanya pembiasaan yang

dilakukan oleh siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah maka semakin mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan dalam membaca.

Hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros memiliki nilai rata-rata sebesar 73,6 dan analisis persentase sebesar 77,5%. Dari hasil tersebut apabila disesuaikan dengan tabel konversi maka berada pada kategori baik yaitu terletak pada rentang 66%-79%.

Adanya analisis rata-rata dan analisis persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi berada pada kategori baik. Menurut pendapat Dalman, 2014 bahwa “membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan”. Sejalan dengan pendapat Meithy Dj (Yuni Purwanti,2019) bahwa “membaca pemahaman adalah suatu proses membaca sebagai suatu upaya untuk memperoleh makna bacaan yang diarahkan oleh pengetahuan seseorang, dan informasi yang didapat dari bacaan”. Hal tersebut terdapat salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan segala fasilitas yang tersedia secara optimal dan maksimal.

Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian ini dengan menggunakan *Pearson product moment* antara pemanfaatan perpustakaan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros adalah sebesar 0,39656. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel 3.6 interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong rendah karena berada pada rentang 0,20 – 0,399. Selanjutnya untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan atau tidak, maka menggunakan rumus thitung dengan nilai yang ditemukan sebesar $t_{hitung} = 2,69768$ Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} Setelah melihat tabel distribusi t, untuk taraf signifikan 5% dan $df = n-2 = 41-2 = 39$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.68488$ Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga hipotesis alternative (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua ujian, pembimbing 1 & 2, dan penguji 1 & 2 yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujuikan kepada Ibu Kepala UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros disesuaikan dengan tabel konversi maka pemanfaatan perpustakaan sekolah berada pada kategori baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan siswa setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dalam memanfaatkan perpustakaan dengan menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan koleksi buku yang tersedia.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros apabila disesuaikan dengan tabel konversi maka kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori baik. Hal itu karena terdapat salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan segala fasilitas yang tersedia secara optimal dan maksimal.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} (2.69768) > t_{tabel} (1.68488)$.

Saran

1. Kepala UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dan guru serta seluruh warga sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah agar dapat menciptakan kecintaan siswa terhadap membaca dan menemukan informasi tentang sekitar.
2. Siswa sebaiknya dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya agar dapat melatih kemampuan membaca pemahaman untuk mewujudkan tujuan pendidikan.
3. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ahmad Ulul. 2018. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SDN Candiwatu Mojokerto. *Jurnal Pendidikan*. Vol.14.No,2.
- Rahayu, Betty Febri. 2019. "Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Anggraena, Yogi. 2021. PISA (*Programme For International Student Assessment*). Pusat Penelitian Kebijakan.

- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. 1st ed. Jakarta : Rajawali Press.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah, Cet I*; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim, Bafadal. 2016. *Perpustakaan Sekolah*. 1st ed. Jakarta:Bumi Aksara.
- Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen".*Skripsi*. Semarang:UNNES
- Sari, Novita dan Wakijo. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 5(1):115-126 (diunduh 17 Januari 2022)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yuni Purwanti. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah pada Siswa Kelas V SD Negeri Winongkidul Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.